

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu negara dapat berkembang tidak terlepas dari peradaban. Peradaban yang paling menentukan dalam perkembangan sebuah negara adalah keberhasilan pendidikan di mata dunia. Pendidikan juga merupakan sebuah hasil dari usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui berbagai macam kegiatan berupa bimbingan, latihan, dan pengajaran yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk masyarakat dalam rangka memajukan negara. Generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten lahir dari pendidikan yang baik. Dengan adanya para penerus generasi bangsa yang mumpuni dalam berbagai bidang, kondisi bangsa akan terus mengalami banyak perbaikan.

Permasalahan pendidikan di Indonesia yang sampai saat ini belum juga terselesaikan secara tuntas adalah masalah mutu pendidikan yang ditentukan oleh pendidikan formal dan informal. Tenaga pendidik tidak hanya diharuskan untuk dapat tanggap dalam lingkungan sekolah saja, tapi pendidik juga harus mempertimbangkan keadaan di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, setiap pendidik harus mampu berinteraksi dan menjalin komunikasi dengan pihak keluarga.

Pendidikan informal merupakan pendidikan yang lebih umum, dapat berjalan dengan sendirinya. Keberlangsungan pendidikan yang paling utama terjadi dalam lingkungan keluarga, media masa dan tempat bermain. Salah satu wadah dari pendidikan informal adalah lingkungan keluarga. Pendidikan informal identik dengan pendidikan luar sekolah. Sasaran pokok dalam pendidikan ini adalah anggota keluarga. Oleh sebab itu, program pendidikan informal harus dibuat sedemikian rupa agar bersifat lumes tetapi lugas sehingga dapat menarik minat para konsumen pendidikan.

Pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa dapat mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat untuk menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain dan berbagi keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga terjadi interaksi di dalamnya. Proses pembelajaran di kelas, siswa mempunyai hak dan kebebasan untuk bersuara, berpendapat atau beragumen. Dalam proses pembelajaran ada baiknya apabila guru dan siswa seimbang dan bersama-sama berinteraksi secara aktif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTS atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP/MTS. Pendidikan kejuruan ini mempersiapkan peserta didik untuk belajar pada bidang tertentu sesuai dengan keahliannya. Pendidikan kejuruan memiliki berbagai macam

program keahlian seperti akuntansi, administrasi perkantoran, multimedia, pemasaran, dan berbagai keahlian lainnya.

Salah satu mata pelajaran yang masih memiliki hasil rendah yaitu Korespondensi. Korespondensi merupakan salah satu mata pelajaran dari kelompok mata pelajaran wajib yang didapatkan oleh seluruh siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran (AP). Mata pelajaran Korespondensi untuk Jurusan AP di sekolah tersebut memiliki jumlah jam pelajaran yang sama pada setiap tingkatan.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMK BPL tanggal 17 Oktober 2018 menunjukkan bahwa Hasil Belajar Korespondensi siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran (AP) belum optimal. Dari banyaknya siswa kelas X program keahlian AP ketika mengikuti Ulangan Tengah Semester (UTS) semester ganjil mata pelajaran Korespondensi nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimal yaitu 7,5. Standar keberhasilan belajar minimal yang ditargetkan oleh sekolah adalah sebesar 90% siswa memenuhi KKM yang ditentukan. Berikut adalah hasil belajar yang dicapai siswa kelas X AP 1, X AP 2, dan X AP 3 dalam mata pelajaran Korespondensi semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang diperoleh dari nilai UTS seperti yang dilihat dalam tabel berikut:

Kelas	Jumlah Siswa	Tidak Tuntas	Persentase (%)	Tuntas	Persentase (%)
X AP 1	49	46	94%	3	6%
X AP 2	48	43	90%	5	10%
X AP 3	49	46	94%	3	6%
Jumlah	146	135	92%	11	8%

Sumber: Daftar Nilai Guru Korespondensi SMK BPL Jakarta Timur

Presentase yang di dapat dari tabel diatas adalah ketuntasan yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Korespondensi. Presentase ini belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebagaimana yang telah ditentukan. Siswa yang belum memenuhi kriteri ketuntasan minimal sebanyak 135 siswa dengan presentase 92% sedangkan siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal 11 siswa dengan persentase sebesar 8%.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu masalah dalam proses pembelajaran di sekolah. Rendanya hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti keluarga (keadaan lingkungan keluarga), guru, teman bergaul, fasilitas sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri siswa seperti kedisiplinan, minat, bakat, dan lain sebagainya.

Faktor yang paling utama dalam mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga. lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang

dimiliki oleh siswa sebelum lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap penentuan sikap dan perilaku seseorang. Hal itu diakibatkan karena setiap individu lebih banyak menghabiskan waktu untuk menjalin komunikasi dan sosialisasi dengan keluarganya di rumah. Lingkungan keluarga yang baik akan menghasilkan sikap dan perilaku yang baik bagi siswa, begitupun sebaliknya. Jika lingkungan keluarga buruk, kemungkinan siswa dapat terpengaruh dalam sikap dan perilaku yang tidak baik.

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pendidikan informal yang ada di rumah. Siswa menjadi ikut terbawa situasi buruk mana kala lingkungan sekitarnya kurang baik, begitupun sebaliknya. Dampaknya kegiatan pembelajaran siswa menjadi terbengkalai dan tentunya akan mendapatkan hasil belajar yang rendah. Saat ini hasil belajar siswa di SMK BPL sedang mendapat banyak sorotan negatif karena banyak yang menilai beberapa siswa tidak mempunyai lingkungan keluarga yang mendukung dalam belajar yang baik dan banyak siswa yang menyepelekan proses belajar. Misalkan, banyak siswa yang masuk kelas hanya untuk mengisi daftar hadir siswa, banyak siswa yang tidak membuat catatan dan tidak ikut aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga tidak ada hasil yang diraih dalam proses pembelajaran oleh siswa sehingga seperti disebutkan di atas bahwa tujuan pembelajaran belum sepenuhnya terpenuhi.

Selain faktor lingkungan keluarga yang kurang baik, rendahnya motivasi belajar juga mempunyai pengaruh yang cukup penting bagi siswa untuk meraih hasil belajarnya. Motivasi belajar siswa sangat rendah karna penilaian mengenai

motivasi belajar terhadap generasi milenial yang mempunyai motivasi belajar yang sangat rendah. Misalkan, banyak siswa yang menyepelekan kehadiran dan tidak begitu memperdulikan guru ketika sedang berada dalam lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang diraih siswa tidak sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya.

Umumnya, banyak ditemukan bahwa hasil belajar siswa rendah diakibatkan karena lingkungan keluarga yang masih kurang baik. Peran orang tua yang kurang melibatkan diri dalam pendidikan anaknya mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dan tidak mepedulikan pendidikannya. Perhatian orang tua di SMK BPL Jakarta Timur juga sangat kurang. Pada saat pelaksanaan Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) banyak siswa yang mengatakan bahwa orangtua mereka jarang menanyakan tentang aktivitas belajar dan berbagai macam kegiatannya di sekolah. Kebanyakan orang tua tidak begitu peduli terhadap nilai yang di peroleh anaknya selama di sekolah. Siswa lebih sering mengerjakan pekerjaan atau tugas rumah di sekolah karena ketika berada di lingkungan rumah mereka disibukkan dengan *gadget* dan permainannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mendapatkan motivasi belajar yang kurang dari orang tuanya tentang seberapa pentingnya belajar. Pengawasan orang tua yang sangat minim juga membuat siswa semakin tidak mepedulikan belajarnya.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang kurang baik dan rendahnya motivasi belajar siswa, ini merupakan masalah pokok dalam kepengurusan dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran. SMK BPL di Jakarta Timur ditemukan lingkungan keluarga

yang kurang baik, seperti kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada siswa yang mampu membuat siswa jadi tidak begitu antusias terhadap belajarnya. Selain itu rendahnya motivasi belajar siswa mempengaruhinya, banyak siswa yang kurang integrasinya terhadap belajar yang mampu berubah-ubah pikiran dan tindakannya.

Kebanyakan orang tua kurang melibatkan diri dalam hal pendidikan untuk anaknya. Kesibukan orangtua merupakan salah satu faktor hal yang membuat siswa merasa kurang mendapatkan kasih sayang dan merasa diabaikan. Hal itu yang membuat kebanyakan siswa sudah mulai tidak mempedulikan hasil belajarnya. Perhatian orang tua siswa di SMK BPL juga masih kurang. Saat melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Mengajar (PKM) di SMK BPL peneliti mengamati bahwa mayoritas orang tua siswa tidak menanyakan mengenai aktivitas belajar siswa selama di sekolah dan mayoritas orang tua tidak mendukung anaknya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi karena beberapa alasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pemberian motivasi tentang pentingnya sebuah pendidikan dan perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di SMK BPL Jakarta Timur, bahwa hasil belajar siswa di sekolah ini masih ada banyak hal yang perlu ditinjau dan ditingkatkan untuk mencapai hasil yang maksimal, terutama dalam hal kedisiplinan dimana masih adanya sebagian siswa yang tidak konsisten dengan waktu belajar yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Masih banyak siswa yang tidak hadir dan malas-malasan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, banyak siswa yang tidak disiplin dalam hal pembuatan catatan di buku pendukungnya.

Kebanyakan siswa SMK BPL di Jakarta Timur juga masih banyak yang menyontek atau menyalin hasil jawaban dari temannya. Disamping banyak siswa yang kurang terpacu dan termotivasi dalam hal memberdayakan diri, mengembangkan profesionalitas diri, serta memutakhirkan pengetahuan mereka secara terus menerus dan berkelanjutan meskipun ada beberapa siswa yang sangat rajin dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengevaluasi hal-hal tersebut, tidak terlepas dari peranan penting seorang guru sebagai seorang pengawas bagi siswanya dengan memberikan berbagai macam pengarahan dan bimbingan.

Dari peristiwa tersebut, peneliti berpikir bahwa terdapat pengaruh faktor lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Walaupun hal tersebut belum diuji kebenarannya namun secara teoritis lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa memegang peranan penting dalam hubungannya dengan hasil belajar.

Dari kejadian di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil

Belajar Mata Pelajaran Korespondensi pada Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Bina Pangudi Luhur di Jakarta Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa ?
- b. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa ?
- c. Apakah terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data-data yang tepat dan dapat dipercaya mengenai:

- a. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa .
- b. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa.
- c. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar siswa secara bersama-sama (*simultan*) terhadap Hasil Belajar Siswa.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilaksanakan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama:

- a. Bagi peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengetahui “pengaruh Lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Korespondensi pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Bina Pangudi Luhur di Jakarta Timur”
- b. Bagi lembaga pendidikan, memberikan acuan dalam mengembangkan kecerdasan emosional guru
- c. Bagi tempat peneliti. Memberikan referensi terbaru terhadap hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.
- d. Bagi masyarakat. Memberikan wawasan baru dalam dunia penelitian dan acuan untuk menerapkan pola asuh yang sesuai kepada anaknya.